



Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Sawi Organik Di Kota Malang

Andry Nggalihama

Universitas Katolik Widya Karya Malang

Korespondensi penulis: andrynggalihama@gmail.com

Abstract. *Organic vegetables are foods that are environmentally friendly and healthy. This study aimed to determine the socio-economic factors on the demand housewives against organic mustard in Malang. This research was conducted in the Village Cemorokandang, District Kedung Cage Malang chosen deliberately because this location is one of the organic vegetable market and production center for organic vegetables (spinach, kale) in the city of Malang. The independent variables in this study are: aged housewife, homemaker education, number of household members, the price of organic vegetables are cabbage, collards non organik vegetable prices, expenditure housewives to buy vegetables. The dependent variable: the number of organic mustard purchased.*

Keywords: *Social and economic factors, demand for organic vegetables*

Abstrak. Sayuran organik adalah bahan pangan yang ramah lingkungan dan menyehatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi terhadap permintaan ibu rumah tangga terhadap sawi organik di kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang yang dipilih dengan sengaja karena lokasi ini merupakan salah satu pasar sayuran organik dan sentra produksi sayuran organik (bayam, kangkung) yang ada di Kota Malang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : umur ibu rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, harga sayuran sawi organik, harga sayuran sawi non organik, pengeluaran ibu rumah tangga untuk membeli sayuran. Variabel terikat : jumlah sawi organik yang dibeli.

Kata kunci: Faktor sosial ekonomi, permintaan sayuran organik

LATAR BELAKANG

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini

menyebabkan permintaan produk pertanian organik dunia meningkat pesat (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005: 1).

Permintaan sayuran organik semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan bahaya residu pestisida. Pertanian organik semakin berkembang dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan produk ini. Konsumen kelas menengah ke atas merupakan target pasar dari usaha ini, alasan mereka memilih sayuran organik adalah produk aman bagi kesehatan. Produk ini lebih sering ditemui di supermarket atau pada agen khusus produk pertanian organik. Harganya sedikit lebih mahal dibandingkan sayuran pada umumnya. Slogan atau kiasan *back to nature*, merupakan satu alasan meningkatnya permintaan pada sayuran organik.

Tingginya permintaan ini tidak hanya pada petani sayuran organik, produsen pupuk dan pestisida organik, penjual bibit hingga pedagang eceran akan mengalami hal serupa. Apalagi permintaan sayuran organik pun banyak datang dari luar negeri seperti Singapura, Malaysia, Eropa dan Amerika. Tentu hal ini membuka peluang bagi petani sayuran organik untuk melakukan ekspor ke negara-negara tersebut. Untuk memenuhi permintaan di dalam negeri saja petani sayuran organik sudah kewalahan sehingga untuk sementara orientasi pasar ekspor dilupakan. Target pasar yang memungkinkan saat ini adalah supermarket. Namun karena permintaan supermarket biasanya sangat besar sedangkan rata-rata produksi petani organik masih terbatas, maka banyak petani ber-partner dengan supplier sayuran organik yang lebih besar. Dalam penelitian ini sayuran organik yang diteliti adalah sawi organik.

KAJIAN TEORITIS

1. Pertanian Organik.

Aprialdi (2012) menyatakan pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang holistik dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agroekosistem, keragaman hayati, siklus biologi, dan aktifitas biologi tanah secara alami, sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan. Sistem pertanian organik menggunakan bahan secara alami atau menghindari penggunaan pestisida, pupuk kimia, atau hormon zat tumbuh yang mengandung bahan kimia.

2. Sayuran Organik

Menurut Arifaida (2004:89): Sayuran organik adalah sayuran yang dibudidayakan secara alami tanpa ada bantuan bahan kimia. Karena itu sayuran organik

bebas dari berbagai zat kimia. Bebas dari zat kimia berarti dari dibukanya lahan, pemberian pupuk, pemilihan bibit, proses tanam, pemeliharaan dan pembasmian hama sampai pengemasan pascapanen tidak menggunakan zat kimia. Pupuk yang diberikan untuk sayuran berasal dari pupuk organik, seperti kompos atau pupuk kandang, bukan pupuk kimia. Pembasmian hama juga tidak menggunakan pestisida dari bahan kimia. Tidak ada suntik hormon agar cepat tumbuh, juga tidak ada pengawet ketika sayur dikemas untuk dijual. Semuanya alami.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di usaha budidaya sayuran organik yang berlokasi di Kelurahan Cemorokandang Kota Malang yang ditentukan secara sengaja. Dimana lokasi ini merupakan tempat orang menjual sayuran organik dan salah satu tempat penelitian bagi pengembangan sayuran organik (bayam, bayam, kangkung) yang ada di Kota Malang. Di tempat ini para pelajar atau mahasiswa yang ingin meneliti tentang sayuran organik bisa mengadakan survei mengenai bagaimana budidaya sayuran organik.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan konsumen yang membeli sayuran organik di Kelurahan Cemorokandang kecamatan Kedungkandang Kota Malang dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang telah dipersiapkan. Adapun data primer penelitian ini meliputi data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan sudah dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dan masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adapun data sekunder yang diteliti adalah data tentang: profil kelompok tani, profil lokasi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi. Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti, sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek yang diteliti dan daerah lokasi penelitian.
- b. Wawancara. metode untuk mendapatkan informasi dengan cara menanyakan atau mengajukan pertanyaan kepada responden.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Korelasi

Metode analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yang diteliti. Dua variabel yang akan dicari hubungannya tersebut disebut sebagai variabel bebas (variabel X) dan variabel tergantung (variabel Y).

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

5. Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis 1 diuji dengan mempergunakan analisis regresi linear berganda. Data yang dibutuhkan adalah harga sayuran organik tingkat konsumen, pendapatan konsumen,.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Dimana :

Y = Jumlah sayuran sawi organik yang dibeli

- Umur Ibu Rumah Tangga (X1)
- Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X2)
- Jumlah anggota rumah tangga (X3)
- Harga sayuran sawi organik (X4)
- Harga sayuran sawi non organik (X5)
- Pengeluaran ibu rumah tangga (X6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Keadaan kelompok tani Vigur Asri berada pada salah satu Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, dengan keadaan geografis sebagai berikut :

Sebelah Timur berbatasan dengan : Kelurahan Madyopuro

Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Kambangan

Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Sekarpuro

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Sekarpuro

Jumlah penduduk Kelurahan Cemorokandang sekitar 7.925 orang, 2.500 bekerja sebagai Pegawai Negri Sipil 3.500 sebagai Mahasiswa dan Anak sekolah, 1.925 orang sebagai petani dan buruh.

Vigur Organik adalah kelompok tani binaan Titik Widayati, warga Kelurahan Cemorokandang Kota Malang. Lewat ketelatenan Titik, daerah ini salah satu sentra pertanian organik. Tingginya kesadaran masyarakat di Kota Malang terhadap kebutuhan hidup sehat dengan 'back to nature'. Tak hanya tanaman, kelompok ini juga sudah mampu memproduksi berbagai produk olahan, seperti kecap, pasta hingga saos tomat. Dan berhasil terpilih sebagai wakil Jawa Timur dalam lomba tanaman dan produk olahan organik. Yang membanggakan, tanaman serta produk olahan organik yang dihasilkan berhasil mendapatkan lisensi nasional berupa sertifikat organik yang dikeluarkan Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LeSOS) tahun 2014.

2. Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan, yaitu Umur Ibu Rumah Tangga (X1), Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X2), Jumlah anggota rumah tangga (X3), Harga sayuran sawi organik (X4), Harga sayuran sawi non organik (X5), Pengeluaran ibu rumah tangga (X6) terhadap jumlah permintaan ibu rumah tangga terhadap sawi organik (Y), dengan cara membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel.

Uji F hipotesis statistik :

$H_0 : b_i = 0$ Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap

($i = 1, 2, 3, \dots, n$) Jumlah sawi organik

$H_a : b_i \neq 0$ Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap

Jumlah ($i = 1, 2, 3, \dots, n$) sawi organik

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,975, sedangkan Ftabel pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 6$, dan $df_2 = 13$ sebesar 2,92; hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,975 > 2,92$) sedangkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pula bahwa variabel bebas : Umur Ibu Rumah Tangga (X1), Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X2), Jumlah anggota rumah tangga (X3), Harga sayuran sawi organik (X4), Harga sayuran sawi non organik (X5), Pengeluaran ibu rumah tangga (X6) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan ibu rumah tangga terhadap sawi organik (Y).

3. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi apa sajakah yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap sayuran organik di Comorokandang Kota Malang adalah Umur bu Rumah Tangga (X1), Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X2), Jumlah anggota rumah tangga (X3), Harga sayuran sawi organik (X4), Harga sayuran sawi non organik (X5), Pengeluaran ibu rumah tangga (X6).

Dari hasil pengujian diketahui hubungan cukup kuat dan searah antara Umur Ibu Rumah Tangga (X1), Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X2), Jumlah anggota rumah tangga (X3), Harga sayuran sawi organik (X4), Harga sayuran sawi non organik (X5), Pengeluaran ibu rumah tangga (X6) dengan Jumlah sawi organik yang dibeli (Y) sebesar 83,2%.

Dari hasil pengujian hipotesis uji F diketahui bahwa Umur Ibu Rumah Tangga (X1), Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X2), Jumlah anggota rumah tangga (X3), Harga sayuran sawi organik (X4), Harga sayuran sawi non organik (X5), Pengeluaran ibu rumah tangga (X6) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Jumlah sawi organik (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap sayuran organik di Cemorokandang Kota Malang adalah harga sawi organik, Umur Ibu Rumah Tangga, Pendidikan Ibu Rumah Tangga, Jumlah anggota rumah tangga, Harga sayuran sawi non organik, Pengeluaran ibu rumah tangga tidak berpengaruh terhadap jumlah sawi organik.
- b. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan ibu rumah tangga terhadap sayuran organik. Sedangkan Umur Ibu Rumah Tangga, Pendidikan Ibu Rumah Tangga, Jumlah anggota rumah tangga, Harga sayuran sawi non organik, Pengeluaran ibu rumah tangga tidak berpengaruh terhadap jumlah sawi organik.

2. Saran

- a. Kepada pengelola usaha sayuran organik diharapkan lebih memperkaya pengetahuan dan wawansannya tentang usaha yang dikelolanya, agar dapat berkembang.

- b. Kepada Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada para petani, baik itu berupa penanganan pengembangan sayuran organik di Kota Malang khususnya agar dapat berkembang.
- c. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah sayuran yang dibeli.

DAFTAR REFERENSI

Aprialdi, 2012. *Penanganan dan Pengelolaan Sayuran Segar*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Arifaida . 2004. *Analisis Usahatani Sayuran Organik di Perusahaan Matahari Farm*. Institut Pertanian Bogor